Perpustakaan Unika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang sejahtera dan bahagia merupakan keinginan dari setiap orang dan usaha untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia ini hendaknya tidak hanya memikirkan atau merencanakan secara materi saja, salah satu faktor yang juga harus dipikirkan adalah jumlah anak yang akan di miliki dan sebaiknya juga memikirkan dan merencanakan pendidikan dan cara pengasuhan anak yang baik. Mengasuh anak merupakan tanggung jawab dan kewajiban bagi setiap orang tua dan orang tua diharapkan juga mampu memilih pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, baik pendidikan di rumah maupun di luar rumah. Pendidikan yang diterima di rumah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian remaja. Perkembangan kepribadian remaja juga akan mempengaruhi terhadap cara bergaul baik di rumah maupun di luar rumah. Jadi pendidikan dan pengasuhan yang diterima remaja di rumah akan berpengaruh besar terhadap pola interaksi remaja dengan lingkungan di sekitarnya.

Keluarga yang memiliki anak hanya satu atau tunggal tentunya orangtua akan memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya hanya kepada anak tunggalnya itu, sedangkan suatu keluarga yang memiliki anak lebih dari satu tentunya harus membagi perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anak-anak

Perpustakaan Unika

dimana kadang-kadang besarnya perhatian dan kasih sayang terhadap masing-masing anak tidak sama.

Perbedaan besarnya perhatian dan kasih sayang terhadap masing-masing anak dapat menimbulkan rasa cemburu karena merasa bahwa orangtuanya lebih menyayangi dan memeperhatikan saudaranya, yang selanjutnya dapat mengakibatkan munculnya kecenderungan untuk bersaing dengan saudara kandung dalam keluarga itu, dalam menarik perhatian orangtua. Dikemukakan oleh Jersild (1978, hal. 367) bahwa perasaan cemburu timbul ketika seseorang marah atau merasa terancam karena perhatian dan kasih sayang yang biasanya dimilikinya diberikan kepada orang lain. Rasa cemburu ini selanjutnya dapat menimbulkan persaingan antar saudara kandung untuk memperoleh kembali perhatian dan kasih sayang orangtua.

Kecenderungan bersaing di antara saudara kandung adalah sikap yang wajar dan persaingan ini muncul akibat adanya perasaan cemburu dari seseorang terhadap saudara kandungnya. Seperti pendapat Gunarsa dan Gunarsa (1982, hal. 125) tentang kecemburuan yang mungkin timbul di antara saudara kandung yaitu :

1. Remaja sebagai anak sulung terhadap adik-adiknya yaitu cemburu karena si bungsu lebih tergantung dan seakan-akan lebih banyak mendapat kasih sayang.
2. Remaja sebagai anak bungsu dan anak-anak lain terhadap kakak sulung karena kakak sulung lebih banyak keuntungannya, boleh pergi sendiri, uang sakunya lebih banyak, tidur malam-malam, dan sebagainya.

Perpustakaan Unika

3. Anak-anak lain atau antar anak-anak mungkin cemburu karena perbedaan hasil prestasi sekolah. Kecemburuan akan semakin buruk jika orangtua menekankan prestasi sekolah dan membandingkan hasil prestasi masing-masing anak.

Seseorang yang merasa akan kehilangan atau kekurangan kasih sayang dan perhatian orangtuanya akan berusaha dengan berbagai cara untuk memperoleh kembali kasih sayang dan perhatian orangtuanya tersebut. Berbagai macam cara yang digunakan untuk menarik perhatian orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama orangtuanya, antara lain (Ayahbunda,1992,h.38) menjadi pendiam dan menarik diri, perasaannya terlalu peka sehingga mudah menangis, atau tampak berusaha untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin.

Menurut Jersild (1968, hal. 254) ada beberapa cara yang digunakan seseorang untuk mendapatkan kembali kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya, yaitu : (1) menunjukkan sikap agresif terhadap orangtua dan saudara kandungnya, dan (2) menunjukkan perilaku penurut terhadap orantua dan suka mengalah terhadap saudara kandungnya, serta (3) menunjukkan tingkah laku mencari perhatian secara berlebihan. Sedangkan menurut Brisbane (1994, hal. 444) seseorang menunjukkan rasa cemburu terhadap saudara kandungnya berupa tingkah laku mengadu, mengkritik atau bahkan berbohong.

Kecenderungan untuk bersaing dengan saudara kandung dianggap sebagai tingkah laku yang biasa dan wajar, tetapi hendaknya pihak orangtua tetap harus waspada karena jika kecenderungan ini terus berlanjut akan dapat berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya. Menurut Gallahue (1982, hal. 332)

Perpustakaan Unika

kecenderungan bersaing dengan saudara kandungnya bukan sesuatu yang jahat atau sesuatu yang harus dibuang dari kehidupan, melainkan harus diwaspadai karena jika kecenderungan persaingan antar saudara kandung berkembang menjadi permusuhan akan sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Gunarsa (1982, hal.124) mengungkapkan hal yang senada dengan Gallahue bahwa persaingan antar saudara kandung merupakan hal yang biasa pada suatu keluarga tetapi persaingan tersebut harus dikendalikan agar tidak berkembang ke arah yang negatif, yang dapat merusak perkembangan kepribadian remaja. Persaingan antar saudara kandung tidak selalu membawa pengaruh yang negatif pada remaja, tetapi juga membawa pengaruh positif. McCoy (1996, hal.11) mengatakan bahwa persaingan antar saudara kandung memiliki beberapa pengaruh positif bagi remaja, antara lain :

1. Dapat mendidik remaja untuk mengetahui caranya mengatasi persaingan, karena dengan saudara kandungnya remaja mula-mula belajar melakukan negosiasi ketika ada dua orang atau lebih menginginkan hal yang sama atau berbeda.
2. Remaja belajar menghadapi akibat persaingan, misalnya rasa kecewa karena kalah.
3. Persaingan antar saudara kandung bisa menghasilkan penemuan diri sendiri pada remaja, karena dalam persaingan ini remaja belajar melihat perbedaan individualitas dari segi positif sehingga bisa meningkatkan harga diri dan kesadaran diri pada remaja.

Perpustakaan Unika

Orangtua harus mewaspadai kecenderungan remaja dalam bersaing dengan saudara kandungnya ini agar berkembang ke arah yang positif, karena jika tidak diwaspadai maka kecenderungan bersaing ini dapat berkembang ke arah yang negatif. Jersild (1975, hal. 368) mengatakan jika remaja masih terus membawa tingkah laku cemburu hingga dewasa, maka kecenderungan bersaing ini tidak hanya ditujukan pada anggota keluarga saja, tetapi juga kepada rekan-rekan kerjanya. Meskipun kecenderungan bersaing itu sudah lama tidak muncul terhadap saudara kandungnya, maka disaat remaja mulai dewasa kecenderungan itu dapat muncul lagi, misalnya saat seseorang merasa sakit hati karena orang lain sedang memperoleh keberuntungan dalam pekerjaan. Orang itu akan mengekspresikan perasaannya cemburunya dengan cara melawan orang-orang yang ada di lingkungannya, dimana secara psikologis objek dari rasa cemburunya itu hampir sama dengan saudara kandungnya ketika masih remaja. Melawan terus-menerus terhadap lingkungannya karena adanya perasaan tidak suka, dapat merugikan diri sendiri dan dapat menyebabkan sosialisasinya terganggu. Newman dan Newman (1981, hal.249) mengatakan bahwa seseorang yang dulu pernah diabaikan karena keberadaan saudara kandungnya, mungkin akan mengalami kesulitan untuk disayang oleh lingkungannya di masa dewasa, dan selanjutnya dapat membawa perasaan marah karena mengalami kesulitan dengan lingkungannya itu terhadap pasangan hidupnya.

Munculnya kecenderungan persaingan antar saudara kandung memang tidak begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya

Perpustakaan Unika

kecenderungan tersebut. Menurut Hurlock (1990, hal. 207) faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antar saudara kandung antara lain sikap orangtua, urutan atau posisi kelahiran, jenis kelamin saudara kandung, perbedaan usia, jumlah saudara (ukuran keluarga), jenis disiplin dan pengaruh orang luar.

Jumlah anak dalam keluarga adalah jumlah anak yang dimiliki oleh suatu keluarga dari ayah dan ibu yang sama, yaitu yang terdiri dari remaja dan saudara kandungnya, sehingga yang dimaksud dengan jumlah anak dalam keluarga adalah jumlah saudara kandung yang dimiliki remaja sebagai anak-anak dari suatu keluarga tersebut. Sidi (Sundari, 1992, hal.42) mengatakan bahwa keluarga dengan jumlah anak sedikit jika dalam keluarga ada 2-3 anak, sedangkan jumlah anak banyak jika ada lebih dari 3 anak. Keluarga yang mempunyai jumlah anak yang sedikit, anak-anak dalam keluarga tersebut mempunyai kesempatan lebih besar untuk dapat mengembangkan diri dan berprestasi, dan tidak perlu berjuang keras untuk mendapatkan kasih sayang orangtuanya. Apabila jumlah anak bertambah banyak maka perhatian dan kehangatan ibu terhadap anak-anaknya semakin berkurang, beban orangtua secara materi bertambah dan kecenderungan untuk bersaing antar saudara kandung akan semakin sering. Keluarga yang memiliki jumlah anak yang banyak akan dapat menyulitkan secara emosi, kondisi fisik, dan kemampuan ekonomi orangtua sehingga setiap anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua bila dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anak yang sedikit. (Soetjipto, 1989, hal. 46).

Perpustakaan Unika

Sikap orangtua terhadap anak-anaknya juga sangat berpengaruh terhadap munculnya kecenderungan persaingan antar saudara kandung, karena dipengaruhi oleh persepsi masing-masing anak yang berbeda terhadap sikap orangtua. Orangtua sendiri kadang-kadang secara tidak sadar telah menerapkan sikap tertentu terhadap anak-anaknya berdasarkan latar belakang dan penampilan anak itu sendiri. Orangtua kadang-kadang terlalu menyayangi dan melindungi anak bungsu, anak sulung, atau salah satu anak yang memiliki kelemahan tertentu dibandingkan anak-anaknya yang lain (Gunarsa & Gunarsa, 1982, hal. 83). Menurut Steinberg (1991, hal.147) di antara saudara kandung yang tinggal dalam satu lingkungan keluarga yang sama juga memiliki pandangan yang berbeda terhadap keadaan keluarganya. Misalnya seorang remaja menggambarkan keluarganya sebagai keluarga yang memiliki hubungan yang sangat dekat, sedangkan saudara kandungnya menganggap bahwa di antara anggota keluarga tidak ada kedekatan. Seorang remaja lain menggambarkan keluarganya penuh dengan konflik dan pertentangan, sedangkan saudara kandungnya menganggap keluarganya penuh kedamaian dan mudah untuk saling memahami. Meskipun di antara saudara kandung mereka menempati lingkungan keluarga yang sama tetapi mereka memiliki pandangan, pendapat dan pengalaman yang berbeda. Akibat dari perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pula pada perbedaan pola perkembangan remaja.

Kecenderungan persaingan yang timbul akibat adanya perasaan cemburu terhadap saudara kandung dapat berpengaruh buruk terhadap hubungan dalam keluarga maupun perkembangan seseorang. Jersild (1955, hal.399) mengungkapkan

Perpustakaan Unika

bahwa seseorang yang merasa cemburu terhadap saudara kandungnya akan terus menyimpan dan membawa rasa cemburu pada masa kecilnya hingga dewasa. Jadi perasaan cemburu terhadap saudara kandung jika tidak cepat diatasi akan terus berlanjut dalam perkembangan seseorang selanjutnya.

Suatu keluarga tentu tidak ingin dalam keluarganya muncul persaingan antar saudara kandung diantara anak-anaknya, tetapi hal ini masih sering muncul dalam suatu keluarga. Kecenderung persaingan antar saudara kandung tidak lepas dari sikap orangtua dalam memperlakukan anak-anaknya serta jumlah anak dalam keluarga. Sikap orangtua yang terlalu memanjakan salah satu anaknya akan berpengaruh terhadap anak-anaknya yang lain sehingga mereka merasa cemburu terhadap saudaranya itu. Jika anak yang dimanja itu adalah anak tunggal bukanlah menjadi masalah yang bertarti, tetapi jika anak yang dimanja itu memiliki beberapa orang saudara kandung maka masalah yang cukup besar akan muncul dan mulai timbul kecenderungan bersaing di antara saudara kandung untuk menarik perhatian dan kasih sayang orangtua bagi diri anak yang lainnya itu. Keluarga yang memiliki dua orang anak saja maka persaingan yang terjadi hanya antara anak pertama dan anak yang kedua saja. Tetapi jika suatu keluarga memiliki beberapa orang anak, yang lebih dari dua orang, maka persaingan yang terjadi akan semakin kompleks karena persaingan tidak hanya terjadi antara anak pertama dan kedua saja melainkan dengan anak-anak yang lain dalam keluarga tersebut.

Penelitian ini melihat pengaruh dari dua faktor, yang dapat mempengaruhi munculnya kecenderungan persaingan antar saudara kandung, yaitu jumlah anak

Perpustakaan Unika

dalam keluarga dan persepsi remaja terhadap sikap orangtua. Penelitian ini mengambil judul "Kecenderungan persaingan antar saudara kandung pada remaja ditinjau dari jumlah anak dalam keluarga".

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan persaingan antar saudara kandung ditinjau dari jumlah anak dalam keluarga.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu Psikologi, khususnya bagi Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para orangtua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para orangtua untuk dapat lebih bersikap adil dan bijak dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehingga orangtua mampu bersikap yang lebih menguntungkan semua pihak, sehingga salah satu dari anaknya tidak merasa diabaikan.

Perpustakaan Unika

b. Bagi para remaja.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan remaja bahwa bersaing dengan saudara kandungnya sendiri tidak selalu membawa keuntungan, bahkan akan membawa banyak kerugian, sehingga remaja mau untuk mengembangkan perilaku kerjasama dengan saudara kandungnya, yang mungkin dapat untuk saling mengisi dan melengkapi kekurangan-kekurangan diri sendiri.